

## Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Usia Anak Sekolah di SDN Teluk Pucung VI Bekasi

Rita Anugra Indriyani

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi usia anak sekolah di sekolah dasar negeri Teluk Pucung VI, Bekasi. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini adalah murid kelas 4 dan 5 sekolah dasar Teluk Pucung VI, Bekasi dengan 174 jumlah sampel dari murid-murid dan (obstaind) adalah 67 murid, teknik pengumpulan sampel menggunakan sampel acak sederhana. Hipotesis dari penelitian menggunakan analisis (binary logistic regression). Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara memelihara pola makan dengan status gizi anak. Data ini signifikan karena nilai  $p$   $0,006 < 0,05$ . Contoh nilai (B) pada variabel pola asuh makan 1,145 membuktikan bahwa semakin meningkat atau semakin baik pola asuh makan maka status gizi anak untuk menjadi lebih normal akan meningkat sebesar 1,145 kali

**Kata Kunci:** Pola Asuh Makan, Status Gizi Anak, Usia Sekolah Anak

### ***Correlation Between Feeding Parenting And Nutrition Status on Students of SDN Teluk Pucung VI Bekasi***

### Abstract

*This research aims to understand the correlation between feeding parenting and nutrition status of school age children in public primary schools of Teluk Pucung VI, Bekasi. A method research is the approach of cross-sectional. The sample of this research is a student fourth and fifth grade are 67 students. The sample collection technique by using simple random sampling. The hypothesis test of this research using binary logistic regression analysis. The results of data processing indicate that there has been a significant relation exists between feeding parenting with the status of child nutrition. This data is significant because p value worth  $0,006 < 0,05$ . Value exp (B) in a pattern eat of variable is 1,145 prove that the increasing or more good eating and feeding parenting of child nutrition status to become more normal would be increased by 1,145 times.*

**Keywords:** *Fostem Pattern Eat, The Status Of Child Nutrition, primary school student*

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang (defisiensi) dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang seperti kurang energi protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), masalah kurang vitamin A dan masalah gizi lebih seperti obesitas. Kekurangan gizi pada anak memiliki dampak yang buruk yang

dimanifestasikan dalam bentuk fisik yang lebih kecil dengan tingkat produktivitas yang lebih rendah. Asupan gizi anak usia sekolah dasar di beberapa wilayah Indonesia amat memerhatikan. Jika problem ini berkepanjangan, maka dapat mengganggu tumbuh kembang anak karena jumlah dan jenis gizi masuk dalam tubuhnya kurang.

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mempunyai karakteristik banyak melakukan aktivitas jasmani. Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan energi tinggi untuk menunjang aktivitasnya. Energi dalam tubuh dapat timbul karena adanya pembakaran karbohidrat, protein dan lemak, karena itu agar energi tercukupi perlu pemasukan makanan memiliki nilai gizi yang tinggi. Pola makan yang sehat dibutuhkan anak-anak untuk mendapatkan gizi yang seimbang. Keseimbangan gizi yang didapat melalui pola makan yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kesehatan serta tumbuh kembang anak (Anggaraini, 2003).

Tumbuh kembangnya anak usia sekolah tergantung pada status gizi anak tersebut (Notoatmojo, 2003). Menurut Soekirman (2000) mengemukakan bahwa status gizi merupakan keadaan kesehatan akibat interaksi antara makanan, tubuh manusia dan lingkungan hidup manusia. Status gizi berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak (Anonim, 2007). Kelompok anak usia sekolah dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan memerlukan unsur gizi dengan jumlah yang lebih besar dari kelompok umur yang lain. Pertumbuhan normal tubuh memerlukan nutrisi yang memadai, kecukupan energi, protein, lemak dan suplai semua unsur gizi pokok yang menjadi basis pertumbuhan.

Orang tua mempunyai peranan besar dalam mengatur pola makan anak. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapat gizi yang cukup dari makanan yang dikonsumsi. Orang tua harus menanamkan kepada anak tentang betapa pentingnya pola makan yang sehat bagi tubuh manusia. Makanan apa saja yang harus dikonsumsi anak dan yang tidak boleh dikonsumsi harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar ketika di sekolah atau bermain, anak tidak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu antara 4-5 jam. Aktivitas fisik anak semakin meningkat

seperti pergi dan pulang sekolah, bermain dengan teman, akan meningkatkan kebutuhan energi. Apabila anak tidak memperoleh energi sesuai kebutuhannya maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga anak menjadi lebih kurus dari sebelumnya (Khomsan, 2010). Dengan penelitian ini dengan melihat pada absen siswa yang sering izin karena sakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka sebagai mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga menganggap perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Tuluk Pucung VI Bekasi.

### **Pola Asuh Makan**

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kualitas makanan dan gizi yang dikonsumsi. Sementara itu kualitas makanan dan gizi sangat tergantung pada pola asuh makan anak yang diterapkan oleh keluarga. Stare dan William (1981) dalam Karyadi (1985) menyatakan bahwa makanan merupakan kebutuhan fisiologis maupun psikologis untuk anak dan orang tua. Oleh karena itu, perlu diciptakan situasi pemberian makan kepada anak yang memenuhi kebutuhan (a) fisiologis, yaitu memenuhi kebutuhan zat gizi untuk proses metabolisme, aktivitas dan tumbuh kembang anak; (b) psikologis, yaitu untuk memberikan kepuasan kepada anak dan untuk memberikan kenikmatan lain yang berkaitan dengan anak serta (c) edukatif, yaitu mendidik bayi dan anak terampil mengonsumsi makanan dan untuk membina kebiasaan dan perilaku makan, memilih dan menyukai makanan yang baik, dan dibenarkan oleh keyakinan atau agama orang tua masing-masing (Samsudin, 1993).

Pola Pengasuhan juga turut berkontribusi terhadap status gizi anak, salah satu pola pengasuhan yang berhubungan dengan status gizi anak adalah pola asuh makan. Karyadi (1985) mendefinisikan pola asuh makan sebagai praktek-praktek pengasuhan yang diterapkan Oleh ibu kepada anak yang berkaitan dengan cara dan situasi makan. Jumlah dan kualitas

makanan yang dibutuhkan untuk konsumsi anak penting sekali dipikirkan, direncanakan, dan dilaksanakan oleh ibu atau pengasuhnya. Pola asuh makan anak akan selalu terkait dengan pemberian makan yang akhirnya akan memberikan sumbangan terhadap status gizinya. Sebagai *gate keeper*, yaitu orang yang menentukan bahan makanan yang akan dibeli, dimasak dan disiapkan, ibu memainkan peranan penting dalam menatalaksanakan makanan bagi anak khususnya anak baduta serta menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan makanan bergizi. Kekurangan makanan dan zat gizi pada masa ini, membuat anak mudah sekali terserang penyakit dan gangguan kesehatan. Tiga aspek perilaku pemberian makan pada anak oleh ibu atau pengasuhnya yang mempengaruhi asupan adalah: (1) menyesuaikan metoda pemberian makan dengan kemampuan psikomotorik anak; (2) pemberian makanan yang responsif, termasuk dorongan untuk makan, memperhatikan nafsu makan anak, waktu pemberian, kontrol terhadap makanan antara anak dan pemberi makan, dan hubungan yang baik dengan anak selama memberi makan; (3) situasi pemberian makan, termasuk bebas gangguan, waktu pemberian makan yang tertentu, serta perhatian dan perlindungan selama makan (Engel et al. 1997).

Pola asuh makan yang baik mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas kerja, serta dimakan dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan. Dengan pola makan sehari-hari yang seimbang dan aman, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal (Almatsier, 2011). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan pola asuh makan adalah praktek-praktek pengasuhan ibu kepada anaknya berkaitan dengan cara dan situasi makan, pola asuh makan yang diberikan dengan seimbang dan aman berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi.

### **Anak Usia Sekolah**

Pada usia 6 tahun pertumbuhan anak mulai melambat, pertumbuhan anak laki-laki dan anak perempuan berbeda. Setelah usia 9 tahun anak akan terlihat lebih cepat pertumbuhannya. Selama usia pertengahan, pertumbuhan fisik anak baik berat badan maupun tinggi badan mulai menurun. Usia 6-12 tahun, pertumbuhan fisik sekitar 5 cm per tahun, penambahan berat badan sekitar 2-3 per tahun (Wong, 2002).

Anak akan mengalami proses tumbuh kembang Dengan berbagai macam perubahan yang akan terjadi baik secara fisik, psikososial, kognitif, moral dan spiritual (Wong, 2002). Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak ditandai dengan penambahan TB (tinggi badan), BB (Berat badan) dan postur tubuh. Perkembangan kognitif ditandai dengan anak mampu berpikir dengan logis, mampu mengingat dan berpikir imajinatif. Perkembangan psikososial anak usia sekolah meliputi adanya pengembangan konsep diri anak menjadi lebih berfikir rasional. Perkembangan moral dan spiritual pada anak usia sekolah ditandai dengan anak mulai mampu berfikir dan memiliki kepribadian yang lebih bersifat abstrak (Kozier, 2010; Brown, 2005; Potter-Perry, 2002). Perkembangan sosial berasal dari lingkungan rumah dan sekolah. Anak merupakan individual yang siap belajar. Hal ini bila dikaitkan dengan penerapan asupan gizi oleh keluarga, maka anak akan melaksanakannya. Perkembangan sosial pada anak usia sekolah menunjang untuk tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Anak usia sekolah mempunyai karakteristik tersendiri selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Karakteristik anak usia sekolah adalah banyaknya melakukan aktivitas di luar rumah seperti olahraga, bermain dengan teman sebaya dan lebih banyak menggunakan motorik kasar. Pergerakan atau latihan menggunakan motorik kasar, akan lebih banyak membutuhkan energi sangat tinggi (Hockenberry dan Wilson, 2009).

### **Status Gizi Anak**

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi

konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat. tatus gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat (Almatsier, 2011). Sedangkan menurut Suhardjo, dkk (2003) status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari pemakaian, penyerapan, dan penggunaan makanan. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh (Supriasa, 2001).

Status gizi adalah keadaan kesehatan tubuh seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan status ini merupakan tanda-tanda atau penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan konsumsi. Bentuk kelainan gizi digolongkan menjadi 2 yaitu *over nutrition* (kelebihan gizi) dan *under nutrition* (kekurangan gizi). *Over nutrition* adalah suatu keadaan tubuh akibat mengkonsumsi zat-zat gizi tertentu melebihi kebutuhan tubuh dalam waktu yang relative lama. *Under nutrition* adalah keadaan tubuh yang disebabkan oleh asupan gizi sehari-hari yang kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh (Gibson, 2005).

Salah satu kelompok umur yang berisiko terjadinya gizi lebih adalah kelompok umur usia sekolah. Obesitas permanen cenderung akan terjadi bila kemunculannya pada saat anak berusia 5-7 tahun dan anak berusia 4-11 tahun, maka perlu upaya pencegahan terhadap gizi lebih dan obesitas sejak usia sekolah (Aritonang, 2003). Secara umum dampak yang ditimbulkan dari gizi lebih, adalah gangguan psiko-sosial, yang berakibat pada rasa rendah diri, depresi dan menarik diri dari lingkungan, dan gangguan pertumbuhan fisik, gangguan pernafasan, obesitas hingga dewasa penyakit berakibat pada timbulnya hipertensi, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus dan lain sebagainya (Imam, 2010). Anak usia sekolah cenderung mempunyai peningkatan perilaku kebiasaan jajan. Peningkatan kebiasaan jajan terdapat hubungan dengan kejadian obesitas, hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kandungan energi seperti tinggi karbohidrat dan lemak, rendah serat (Almatsier, 2011).

Penelitian oleh Badan Pengawasan Pangan dan Obat Makanan (BPOM) menunjukkan 45% dari 2984 sampel jajanan anak sekolah yang diuji mengandung bahan makannan yang berbahaya. Disamping itu Badan POM RI mengidentifikasi beberapa faktor yang diduga turut mempengaruhi rendahnya mutu dan keamanan Panganan Jajanan Anak sekolah (PJAS) antara lain: belum optimalnya program nasional pengawasan jajanan anak sekolah, fasilitas (kantin sekolah tidak memadai, sanitasi) dan sumber daya manusia (guru tidak melakukan komunikasi, anak sekolah jajan sembarangan, orang tua tidak menyediakan bekal, pedagang menjual jenis makanan dan minuman yang tidak sehat) (Nuraini, 2007).

Makanan dan jajan sekolah sangat beresiko terhadap pencemaran boilogis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan perilaku makan dan kebiasaan jajan anak usia sekolah yaitu dapat beresiko mengalami masalah gizi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Teluk Pucung VI, Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) yaitu pola asuh makan dan variabel dependen (terikat) yaitu status gizi anak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*.

Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel per kelas yaitu dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sedangkan dalam menentukan sampel per kelas menggunakan *simple random sampling* (teknik acak sederhana). Menggunakan skala likert. Instrumen ini menggunakan item dengan skala ordinal. Dimana tiap jawaban diberikan rentang nilai 1-5

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dalam prasyarat data dan regresi logistic dalam uji hipotesis.

## DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh makan anak sekolah di SD Negeri Teluk Pucung VI pada fisiologis memiliki persentase sebesar 71,70 persen dengan jumlah skor 2162 termasuk dalam kategori interval cukup baik. Dimensi Psikologis memiliki persentase sebesar 74,65 persen dengan jumlah skor 3001 termasuk dalam kategori interval cukup baik. Dimensi Edukatif memiliki persentase sebesar 81,09 persen dengan jumlah skor 815.

Menurut Samsudin (1993), dimensi fisiologis, yaitu memenuhi kebutuhan zat gizi untuk proses metabolisme, aktivitas dan tumbuh kembang anak, dimensi psikologis, yaitu untuk memberikan kepuasan kepada anak dan untuk memberikan kenikmatan lain yang berkaitan dengan anak serta dimensi edukatif, yaitu mendidik bayi dan anak terampil mengkonsumsi makanan dan untuk membina kebiasaan dan perilaku makan, memilih dan menyukai makanan yang baik, dan dibenarkan oleh keyakinan atau agama orang tua masing-masing Dimensi Fisiologis, Psikologis dan Edukatif memiliki presentase yang dapat dikatakan baik. Ditinjau dari dimensi ini menunjukkan bentuk nyata pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan memberikan kasih sayang dan sebagainya yang berkaitan dengan status gizi, pendidikan, pengetahuan, dan adat kebiasaan (Soekirman,2000) terbukti diterapkan oleh orang tua siswa yang bersekolah di SD Teluk Pucung VI karena memiliki presentase cukup baik.

Orang tua berkewajiban memenuhi, memberikan dan mendidik anaknya dalam hal pola asuh makan, terutama dalam kebutuhan gizi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah dalam tumbuh dan berkembang memerlukan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi yang cukup dapat diperoleh dari pola asuh makan yang baik. Kekurangan asupan gizi dapat menyebabkan kelainan gizi yaitu *under nutrition*, namun jika berlebihan asupan gizi juga dapat menyebabkan *under nutrition* (Anggraini, 2003).

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini mengandung makna bahwa secara umum bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri teluk Pucung VI terdapat hubungan positif antara pola asuh makan yang bekerja dengan status gizi anak. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa semakin baik pola asuh makan, maka semakin baik pula status gizi anak. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,191 dan *Cox&Snell R Square* 0,132, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen atau pola asuh makan dalam menjelaskan variabel dependen status gizi adalah sebesar 0,191 atau 19,1 persen dan terdapat 100 persen-19,1 persen=80,9 persen faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Nilai Signifikansi atau p value dari uji Wald sebesar 0,000, Variabel signifikan karena dalam model bivariat, yaitu variabel mempunyai  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa pemberian pola asuh makan yang lebih baik, akan memberikan perubahan status gizi anak yang lebih baik secara signifikan. Penelitian pada pengambilan data antropometri yakni berat badan dan tinggi badan, pengukuran dilakukan oleh tenaga ahli dari petugas puskesmas kecamatan Teluk Pucung setempat dan telah melakukan perizinan. Pada tabel presentase status gizi memberikan nilai *overall percentage* sebesar  $(46+5)/67= 76,1$  persen yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 76,1 persen. Status gizi anak di SD Negeri Teluk Pucung VI yaitu 49 orang atau 73 persen anak gizi bermasalah dan 18 orang anak atau 27 persen berstatus gizi normal. Ini berarti pola asuh makan yang diterapkan dengan sudah baik oleh orang tua sudah memberikan dampak lebih positif pada status gizi yang lebih baik yaitu sebanyak 27 persen. Sebaliknya, masih terdapat sisanya 73 persen lainnya yang tidak sejalan antara pola asuh makan dengan status gizi normal. Namun, hasil yang menunjukkan bahwa teori pola asuh makan anak yang lebih baik, akan memberikan status gizi yang lebih normal tersebut sudah terbukti secara signifikan pada  $\alpha 0,05$ .

Nilai  $\text{Exp}(B)$  pada variabel pola asuh makan 1,145 membuktikan bahwa semakin meningkat atau semakin baik pola asuh makan maka status gizi anak untuk menjadi lebih normal akan meningkat sebesar 1,145 kali. Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat Arnelia dan Sri Muljati

bahwa kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas dapat menurunkan status gizi. Itu berarti semakin baik pola asuh makan yang diberikan akan cenderung meningkatkan status gizi.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 persen anak usia sekolah di SD Negeri Teluk Pucung VI memiliki status gizi normal, sedangkan 73 persen lainnya memiliki status gizi bermasalah atau tidak normal yaitu kurus, gemuk dan kegemukan. Dengan menggunakan analisis regresi logistik (*binary*), hasil penelitian di SD Negeri Teluk Pucung VI menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh makan dan status gizi anak.

Pola asuh makan yang diterapkan oleh orang tua di SD Negeri Teluk Pucung VI memberikan pengaruh positif pada anak usia sekolah yang berstatus gizi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pola asuh makan anak yang lebih baik, akan memberikan status gizi yang lebih normal. Hal ini dapat terlihat dari nilai  $\text{Exp}(B)$  pada variabel pola asuh makan 1,145 yang memberikan makna bahwa semakin meningkat atau semakin baik pola asuh makan maka kecenderungan anak untuk memiliki status gizi normal akan meningkat sebesar 1,145 kali dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau signifikan pada  $\alpha$  0,05.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang. 2012. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Allender, J.A & Spradley, B.W. 2005. *Community Health Nursing: Promoting And Protecting The Public Health Sixth Edition*. Philadelphia: Lipincott.
- Almatsier, S. 2011. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Amelia, R, et.al. 2013. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Anak sek olah Dasar Kelas 4 Langowan Barat [ Skripsi ]*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Anonim. 2007. *Klasifikasi Status Gizi Pada Anak Balita*. Kulonprogo: Dinas Kesehatan Kulonprogo.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Ke 14*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arisman, M.B. 2007. *Gizi Dalam Daur Ulang Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Aritonang, I. 2002. *Krisis Ekonomi: Akar Masalah Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Brown, E.J. 2005. *Metode Mencari Penyebab Kekurangan Gizi pada Anak*. Semarang: Depkes RI Jawa Tengah.
- Depkes RI. 2002. *Profil Kesehatan Indonesia 2001*. Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. 2012. *Hubungan Pola Asuh dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Kelurahan Tugu Kota Depok [tesis]*. Jakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia
- Herlina. 2013. *Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kemandirian*
- Engel, P.C., P. Menon, & L. Haddad. 1997. *Care and Nutrition: concep and measurement*. Research Institute.
- Ezzel, I & Gordon, L.J. 2000. Malnutrition In Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *American Jurnal Clinical Nutrition*. Vol 5. No 4. 205-230.
- Friedman, M. Bowden, V.R. Jones. 2003. *Family Nursing: Research theory & Practice*. Fifth Edition. New Jersey. Person Education Inc
- Gibson. 2005. *Principles of Nutritional Assessment. 2nd*. New Zealand: Oxford Univercity Press.
- Khomsan, A. 2002. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, D. Hilamsyah, H Astuti, M.P. 2010. *Sehat Dan Bugar Berk at Gizi Seimbang*. Jakarta: Gramedia.
- Hockemberry, MJ & Wilson D. 2009. *Wong'S Essentials Pediatric Nursing*. Eight Editoin. St. Luois Missori. Mosby.Inc
- Imam. 2010. *Sehat dan bugar berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Gramedia.
- Isdaryanti, C. 2007. *Asupan Energi Protein, Status Gizi, Dan Prestasi Belajar Anak Sek olah Dasar Arjowinangun I Pacitan [Skripsi]* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

- Jahari, 2002. Antropometri Sebagai Indikator Status Gizi. *Gizi Indonesia*. Vol XIII no. 2 (23– 30).
- Karyadi. 1985. *Pengaruh Pola Asuh Makan dan Praktek Pemberian Mak an terhadap Kesulitan Makan Anak Balita* [Tesis]. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Data Atau Informasi Kesehatan DKI Jakarta*. Jakarta: Pusat data dan informasi Kementerian kesehatn RI.
- Kementerian Kesehtan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. *Jurnal kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- McMurray, A. 2003. *Community And Wellness A Socioecological Approach.Second Edition*. Mellbourne: Mosby.
- Nelson & Behrman, K.A. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan DanPerilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehtan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini. 2007. *Pentingnya Pola Asuh Ibu Terhadap Gizi Anak*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Perry and Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik* . Jakarta: EGC.
- Polit and Hungler, B.D. 1999. *Nursing Research, Principles, And Methods. Fourth Edition*. Philladelphia: Lipincott
- Santoso, Soegeng & Lies R A. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sari Pradita, 2011, *Status Gizi Anak Usia Sekolah Usia 10–12 Tahun Dan Hubungannya dengan Asupan Kalsium D Isdn X Kampong Serang, Kabupaten Bek asi* [skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suhardjo. 2003. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi Untuk Kesehtan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Supariasa, I.D., et al. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Winarno. 1990. *Gizi dan Makanan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Wong, D.I. 2002. *Maternal Child Nursing Care*. Secone Edition. New York: Mosby, Inc.